

Integrasi Kahoot dan Quizizz sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Tiga Lembaga Pendidikan

Hermawan¹⁾, Mariyyah Zain²⁾, Nurul Faizah³⁾

^{1,2,3)}Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya, Indonesia

E-mail: ¹⁾hermawan@stai-ali.ac.id, ²⁾ummuibrahim0098@gmail.com, ³⁾nurullfaiza552@gmail.com

 <https://doi.org/10.54214/thalaqah.Vol4.Iss1.1050>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis manfaat dan efektivitas integrasi Kahoot dan Quizizz sebagai media evaluasi harian berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam pembelajaran bahasa Arab di SDTQ Imam Syafi'i Jakarta Selatan, Lembaga Pendidikan An Nafi'ah Homeschooling Surabaya, dan Ma'had Imam Syafi'i Tarakan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran di ketiga institusi tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru bahasa Arab sebagai informan utama, didukung data sekunder berupa dokumen yang relevan. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menerapkan berbagai metode, seperti *communicative language teaching*, drilling, ceramah, dan praktik, dengan media yang masih didominasi buku cetak, papan tulis, serta modul pembelajaran. Evaluasi harian umumnya dilaksanakan secara konvensional menggunakan tes tertulis. Berdasarkan informasi dari informan dan dokumentasi yang diperoleh, penggunaan Kahoot dan Quizizz memberikan alternatif evaluasi yang lebih interaktif melalui fitur gamifikasi, umpan balik secara langsung, dan pengelolaan hasil penilaian secara digital. Kedua platform tersebut juga memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan evaluasi, meskipun penerapannya masih dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan perangkat, dan akses internet. Dengan demikian, Kahoot dan Quizizz dapat digunakan sebagai pelengkap evaluasi konvensional dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk mendukung variasi dan interaktivitas evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci : Kahoot, Quizizz, evaluasi berbasis AI, pembelajaran bahasa Arab, teknologi pendidikan.

PENDAHULUAN

Di era teknologi informasi yang semakin maju, penerapan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi hal yang tidak terelakkan dan terpisahkan lagi. Salah satu komponen utama dan yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah proses evaluasi atau penilaian terhadap suatu pembelajaran. Evaluasi pembelajaran atau penilaian pembelajaran memiliki tujuan untuk mengukur efektivitas proses belajar mengajar dan memahami sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan. Dalam pembelajaran bahasa Arab evaluasi atau penilaian menjadi salah satu kunci untuk memastikan siswa mampu memahami dan mengaplikasikan bahasa tersebut dengan baik. Namun, banyak lembaga pendidikan menghadapi tantangan dalam melaksanakan evaluasi atau penilaian

secara efektif, terutama dalam hal keterbatasan waktu, sumber daya manusia, serta metode penilaian yang konvensional dan kurang menarik bagi siswa.¹

Data terbaru menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut laporan UNESCO pada tahun 2023, sekitar 45% lembaga pendidikan di Asia Tenggara telah mulai menerapkan platform digital untuk mendukung sistem dan proses pembelajaran. Di Indonesia, penggunaan teknologi dalam pembelajaran semakin meningkat, terutama setelah pandemi COVID-19 yang memaksa institusi pendidikan untuk beralih ke metode pembelajaran daring (*online*). Namun, adopsi dan integrasi teknologi dalam evaluasi atau penilaian pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran seperti bahasa Arab, masih terbilang minim dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya.²

Platform evaluasi digital seperti Kahoot dan Quizizz menawarkan alternatif inovatif dan interaktif dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Kahoot merupakan platform pembelajaran berbasis permainan yang memungkinkan guru membuat kuis interaktif dan menggunakannya sebagai alat evaluasi yang dapat diakses siswa melalui perangkat digital. Sementara itu, Quizizz menyediakan fitur evaluasi interaktif dengan berbagai pilihan pengaturan, termasuk pengaturan waktu dan penyajian hasil penilaian secara digital. Kedua platform tersebut juga telah mengembangkan fitur berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), seperti pembuatan dan penyempurnaan soal secara otomatis berdasarkan topik, dokumen, atau sumber digital tertentu. Namun, dalam penelitian ini, pemanfaatan Kahoot dan Quizizz difokuskan pada fitur kuis dan gamifikasi sebagai media evaluasi harian, bukan pada fitur AI dalam pembuatan atau pengembangan soal. Penggunaan kedua platform tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab masih perlu dikaji lebih lanjut, terutama dalam konteks lembaga pendidikan di Indonesia, di mana bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai bahasa, tetapi juga menjadi bagian integral dari pendidikan agama.³

Penelitian terdahulu telah menunjukkan manfaat implementasi atau penggunaan teknologi dalam pendidikan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rizal pada tahun 2021 menunjukkan bahwa implementasi atau penggunaan Kahoot dalam evaluasi meningkatkan keterlibatan siswa dibandingkan metode evaluasi tradisional.⁴ Penelitian lain yang dilakukan oleh Desrani dan Zamani, pada tahun 2021 menemukan bahwa aplikasi Quizizz membantu siswa untuk memahami materi

¹ Rasydiana Rasydiana, "Pengembangan Tes Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Aplikasi Kahoot Di MTsN 2 Kota Malang," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5, no. 5 (2019): 5.

² "Media Pembelajaran - Test Repository," accessed December 11, 2024, <https://eprints.unm.ac.id/20720/>.

³ Aswir Aswir et al., "Pelatihan Digital Assessment berbasis Kahoot dan Quizizz untuk Guru-Guru Sekolah Dasar Lab School FIP UMJ," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1 (December 2020): 1, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/9171>.

⁴ "Artikel Rizal | PDF," accessed December 11, 2024, <https://www.scribd.com/document/725744367/Artikel-Rizal>.

lebih cepat dikarenakan fitur *feedback* (umpan-balik) yang instan, dan *real-time*.⁵ Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Pradnyadewi dan Kristiani, pada tahun 2021 menemukan bahwasannya aplikasi Quizizz membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka (*reading skill*).⁶

Meski demikian, penelitian-penelitian ini cenderung lebih berfokus pada mata pelajaran umum seperti matematika dan sains, dengan sedikit perhatian pada pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, kebanyakan penelitian ini hanya melibatkan satu institusi pendidikan, sehingga kurang mencerminkan keberagaman konteks pembelajaran di berbagai jenis lembaga, seperti madrasah, pesantren, dan sekolah umum yang lainnya. Kesenjangan lain yang ditemukan adalah kurangnya analisis yang mendalam tentang bagaimana karakteristik siswa, dan lingkungan pembelajaran mempengaruhi efektivitas penggunaan Kahoot dan Quizizz. Sebagai contoh, penelitian sebelumnya sering mengabaikan faktor-faktor seperti kemampuan teknologi guru, ketersediaan perangkat, dan perbedaan kurikulum antar lembaga pendidikan. Hal ini akan menciptakan kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut yang tidak hanya mengeksplorasi manfaat teknologi ini saja, akan tetapi juga tantangan integrasi serta implementasinya dalam berbagai konteks pendidikan.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan Kahoot dan Quizizz dalam pembelajaran bahasa Arab, baik sebagai media evaluasi maupun pembelajaran interaktif. Namun, sebagian penelitian masih berfokus pada satu platform, satu lembaga, atau aspek tertentu seperti hasil belajar, persepsi siswa, dan pengembangan instrumen. Kajian mengenai penggunaan Kahoot dan Quizizz secara bersamaan sebagai media evaluasi harian pada berbagai konteks lembaga pendidikan masih perlu dikembangkan. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mendeskripsikan penggunaan Kahoot dan Quizizz sebagai media evaluasi harian pembelajaran bahasa Arab di tiga lembaga, yaitu SDTQ Imam Syafi'i Jakarta Selatan, Lembaga Pendidikan An Nafi'ah Homeschooling Surabaya, dan Ma'had Imam Syafi'i Tarakan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan penggunaan kedua platform tersebut pada tiga konteks lembaga yang berbeda, termasuk bentuk penerapan, pengalaman penggunaan, dan kendala yang dihadapi.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur tentang teknologi pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab. Kajian yang mendalam tentang integrasi serta implementasi Kahoot dan Quizizz dalam konteks bahasa Arab akan membantu mengisi kekosongan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada mata

⁵ Ayu Desrani and Dzaki Aflah Zamani, "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (June 2021): 2, <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v5i02.1252>.

⁶ Diah Ayu Manik Pradnyadewi and Putu Enik Kristiani, "The Use of Quizizz In Improving Students' Reading Skill," *The Art of Teaching English as a Foreign Language (TATEFL)* 2, no. 1 (May 2021): 1–6, <https://doi.org/10.36663/tatefl.v2i1.93>.

pelajaran umum. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru dan institusi pendidikan dalam memilih, mengintegrasikan, dan mengimplementasikan teknologi evaluasi (penilaian) yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Manfaat lain dari penelitian ini adalah memberikan wawasan kepada pengembang teknologi pendidikan tentang kebutuhan khusus pembelajaran bahasa Arab, sehingga dapat menginspirasi pengembangan fitur yang lebih relevan di masa depan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang strategi integrasi serta implementasi teknologi yang lebih inklusif dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi dan implementasi Kahoot dan Quizizz dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pengalaman penggunaan serta kendala yang dihadapi guru dalam penerapan kedua platform tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan integrasi dan implementasi Kahoot dan Quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pengalaman, persepsi, praktik penggunaan, serta kendala yang dihadapi guru dalam penerapan kedua platform tersebut pada tiga konteks lembaga pendidikan yang berbeda.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan tiga guru bahasa Arab yang masing-masing berasal dari SDTQ Imam Syafi'i Jakarta Selatan, Lembaga Pendidikan An Nafi'ah Homeschooling Surabaya, dan Ma'had Imam Syafi'i Tarakan. Informan dipilih secara *purposive* berdasarkan pengalaman mengajar bahasa Arab, keterlibatan dalam evaluasi berbasis digital, serta pengalaman menggunakan Kahoot dan/atau Quizizz. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa soal kuis, laporan hasil evaluasi, catatan guru, serta dokumen pembelajaran yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara bertujuan menggali praktik penggunaan Kahoot dan Quizizz, persepsi guru, dampak yang dirasakan dalam proses pembelajaran, serta kendala dan upaya mengatasinya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mendukung informasi hasil wawancara.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tahapan transkripsi, pengodean, identifikasi tema, pengelompokan, dan interpretasi data. Tema-tema yang muncul dianalisis dengan mengaitkannya pada pertanyaan penelitian, teori yang relevan, dan penelitian terdahulu. Hasil analisis kemudian disajikan secara naratif untuk menggambarkan variasi penerapan Kahoot dan Quizizz pada masing-masing lembaga pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pembelajaran Bahasa Arab di SDTQ Imam Syafi'i Jakarta Selatan, Lembaga Pendidikan An nafi'ah Homeschooling, dan Ma'had Imam Syafi'i Tarakan

Pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan memiliki pendekatan atau metode, media, dan sistem evaluasi atau penilaian yang khas. Pembelajaran bahasa Arab memiliki peranan yang penting dalam ilmu keislaman, terutama di institusi yang berbasis agama islam. Ketiga lembaga pendidikan yang menjadi fokus pada penelitian ini, yaitu SDTQ Imam Syafi'i Jakarta Selatan, Lembaga Pendidikan An nafi'ah homeschooling Surabaya, dan Ma'had Imam Syafi'i Tarakan. Tiga lembaga pendidikan tersebut, memiliki karakteristik yang unik yang mencerminkan pendekatan yang mereka gunakan terhadap pembelajaran bahasa Arab. Metode, dan Media yang digunakan di setiap institusi mencerminkan upaya mereka dalam mengintegrasikan bahasa Arab ke dalam kurikulum pendidikan masing-masing, baik secara tradisional maupun dengan adaptasi teknologi.

Di SDTQ Imam Syafi'i, Jakarta Selatan pembelajaran bahasa Arab difokuskan pada kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks-teks berbahasa Arab terutama teks-teks yang berkaitan dengan hadits, dan al-qur'an. Kurikulum yang digunakan di SDTQ Imam Syafi'i Jakarta Selatan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Metode yang digunakan dalam pembelajaran meliputi pendekatan *communicative language teaching* (CLT) yang memfokuskan siswa agar belajar, dan fokus pada komunikasi aktif seperti percakapan sehari-hari. Selain itu, ada juga metode *drilling*, dimana siswa diajarkan untuk menghafal kosakata, dan pola kalimat dengan berulang-ulang sehingga dapat menguasainya. Selain dua metode tersebut yang digunakan, ada juga metode permainan edukasi, yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, dan juga metode simulasi dimana siswa mempraktikkan penggunaan bahasa Arab dalam konteks nyata. Media yang digunakan meliputi buku cetak, terutama buku pembelajaran bahasa Arab standar yang berisi kosakata, tata bahasa, dan latihan soal. Kamus pembelajaran bahasa arab sebagai pendukung dari buku cetak utama juga digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, papan tulis juga menjadi media utama dalam mendukung pembelajaran, dan penjelasan guru. Video pembelajaran bahasa Arab dasar, dan alat peraga seperti gambar, dan benda fisik turut menjadi media pendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Modul pembelajaran yang disusun secara khusus untuk mendukung hafalan Al-Qur'an turut menjadi bagian integral dari proses belajar. Evaluasi harian dilakukan secara manual, di mana siswa

diminta untuk menjawab soal tertulis atau menyampaikan hafalan secara lisan di hadapan guru.

Lembaga pendidikan an nafi'ah homeschooling Surabaya, yang menawarkan pendekatan pembelajaran non-formal, memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam metode pengajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran lembaga ini juga sama menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Meskipun menggunakan kurikulum tersebut, pembelajaran disini lebih personal dan berpusat pada kebutuhan masing-masing siswa. Guru menggunakan pendekatan berbasis percakapan atau praktik secara langsung (*conversation-based learning*) untuk mengajarkan bahasa Arab, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami penerapan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran di lembaga ini juga menggunakan metode ceramah, dan penugasan yang diberikan dengan tujuan dapat memperdalam pemahaman siswa nantinya. Tugas yang diberikan biasanya berbentuk individu ataupun kelompok. Dengan adanya penugasan yang diberikan secara kelompok, selain berfokus pada tujuan awal pemberian tugas yang dapat memperdalam pemahaman siswa, maka juga mengajarkan siswa gaya pembelajaran yang lebih kooperatif, dan meningkatkan rasa tanggung jawab, dan *leadership* dalam diri siswa. Media yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga pendidikan ini menggunakan buku cetak, modul pembelajaran, dan papan tulis. Evaluasi pembelajaran di lembaga tersebut biasa dilakukan secara manual dengan soal-soal yang tertera di atas kertas juga ujian lisan atau praktik yang ditujukan untuk menilai kemampuan siswa dalam berbicara, dan juga membaca. Meski demikian, evaluasi ini sering kali menghadapi tantangan dalam hal konsistensi dan struktur, karena siswa homeschooling memiliki jadwal belajar yang fleksibel.

Ma'had Imam Syafi'i Tarakan menekankan penguasaan bahasa Arab yang lebih mendalam, terutama untuk kepentingan akademik dan dakwah. Adapun dalam pembelajaran bahasa Arab Ma'had Imam Syafi'i Tarakan menggunakan kurikulum standar pembelajaran mandiri sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran di ma'had ini mengacu pada kurikulum yang mendalam, mencakup studi nahwu (tata bahasa), sharaf (morfologi), dan balaghah (retorika). Metode pembelajaran yang digunakan biasanya meliputi metode terjemahan, dan metode praktik. Metode terjemahan membantu murid memahami teks bahasa Arab dengan cara menerjemahkan kata atau kalimat ke dalam bahasa Indonesia. Adapun metode praktik seperti biasa murid berlatih menggunakan kosa kata dalam percakapan dan komunikasi sehari-hari. Media yang digunakan dalam pembelajaran meliputi buku bahasa Arab (Arabiyyan Lin-Nayi'in), kamus bahasa Arab sebagai pendukung dalam pembelajaran dengan seluruh metodenya, dan juga papan tulis untuk menjelaskan konsep dan memberikan

contoh pembelajaran. Proses evaluasi harian di ma'had ini lebih kompleks, melibatkan tes tertulis, ujian lisan, dan pengamatan langsung terhadap partisipasi siswa dalam diskusi kelas.

Ketiga institusi ini menunjukkan persamaan dalam penggunaan metode tradisional sebagai dasar pembelajaran bahasa Arab. Buku cetak, papan tulis, dan modul merupakan media utama yang digunakan, sementara pendekatan pengajaran yang mengutamakan hafalan, *drill*, praktik bahasa Arab, dan ceramah masih menjadi metode yang dominan. Namun, perbedaan mencolok terlihat pada tingkat adaptasi teknologi dan fokus pembelajaran di masing-masing institusi. SDTQ Imam Syafi'i cenderung berfokus pada penguasaan bahasa Arab untuk mendukung hafalan Al-Qur'an dan pemahaman agama, sedangkan An nafi'ah Homeschooling menekankan pembelajaran bahasa yang lebih praktis dan komunikatif. Sebaliknya, Ma'had Imam Syafi'i Tarakan memberikan perhatian besar pada pembelajaran bahasa Arab secara akademik untuk membekali siswa dengan kemampuan analitis yang mendalam.⁷

Meskipun metode dan media pembelajaran yang digunakan cukup efektif dalam memenuhi tujuan masing-masing institusi, ada beberapa tantangan yang dihadapi. Di SDTQ Imam Syafi'i Jakarta Selatan, metode hafalan dan *drill* sering kali membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga motivasi belajar cenderung menurun. Selain itu, waktu yang terbatas untuk mempraktikkan bahasa Arab secara mendalam, fasilitas yang kurang memadai, seperti proyektor atau speaker, dan media tertentu mungkin sulit dijangkau, terutama jika berbasis teknologi. Di Lembaga Pendidikan An nafi'ah Homeschooling Surabaya, fleksibilitas jadwal belajar kadang-kadang menjadi kendala dalam menjaga konsistensi evaluasi, sementara Ma'had Imam Syafi'i Tarakan menghadapi tantangan dalam menyediakan media pembelajaran yang memadai untuk mendukung pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Melihat profil ketiga institusi ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab masih sangat bergantung pada metode tradisional dan media konvensional. Adaptasi teknologi, meskipun sudah mulai diperkenalkan, akan tetapi rata-rata belum sepenuhnya diterapkan secara merata di semua institusi. Dalam era digital yang semakin berkembang, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan teknologi modern seperti integrasi, serta implementasi Kahoot dan Quizizz sebagai alat pendukung pembelajaran. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memberikan variasi dalam metode evaluasi yang lebih efisien dan lebih menarik.

⁷ “Media Dan Teknologi Pembelajaran – KITA MENULIS,” accessed December 14, 2024, <https://kitamenulis.id/2021/05/25/media-dan-teknologi-pembelajaran/>.

B. Keterbatasan Evaluasi Manual dan Tradisional dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Tiga Institusi

Evaluasi manual dan tradisional telah lama menjadi metode utama dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk di ketiga institusi pendidikan yang diteliti: SDTQ Imam Syafi'i Jakarta Selatan, Lembaga Pendidikan An nafi'ah Homeschooling Surabaya, dan Ma'had Imam Syafi'i Tarakan. Meski metode ini memiliki kelebihan seperti kesederhanaan pelaksanaan dan pengendalian penuh oleh guru, berbagai keterbatasan signifikan seringkali muncul dalam praktiknya. Keterbatasan tersebut tidak hanya mempengaruhi efektivitas evaluasi, tetapi juga berdampak pada pengalaman belajar siswa, efisiensi waktu, serta kemampuan institusi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di era modern.⁸ Penggunaan evaluasi manual masih mendominasi meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi.

Evaluasi manual sering digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan bahasa Arab, baik itu dalam aspek keterampilan membaca, menulis, berbicara, maupun mendengar. Meskipun metode ini memungkinkan pengukuran yang langsung dan terstruktur, efektivitasnya seringkali terbatas pada aspek kognitif siswa, sementara kemampuan praktis dan komunikasi sehari-hari tidak dapat sepenuhnya dinilai hanya dengan menggunakan soal-soal tertulis. Selain itu, evaluasi manual juga cenderung memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengoreksi dan memberikan umpan balik. Waktu yang dibutuhkan untuk menyusun soal, mengoreksi, dan memberikan penilaian yang memadai tidak hanya membebani guru, tetapi juga mengurangi kesempatan untuk memberikan umpan balik yang cepat kepada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

Diantara kendala yang muncul terkait dengan penggunaan evaluasi manual dalam pembelajaran bahasa Arab di ketiga institusi tersebut antara lain:

1. Waktu yang dibutuhkan untuk mengoreksi, proses mengoreksi soal secara manual memerlukan waktu yang cukup lama, terutama jika jumlah siswa dalam kelas cukup banyak. Hal ini menghambat efektivitas proses evaluasi karena guru harus menghabiskan banyak waktu hanya untuk mengoreksi dan memberi nilai pada tugas siswa.
2. Keterlibatan siswa yang rendah, evaluasi manual yang sering kali berfokus pada soal-soal tertulis, tidak selalu mendorong keterlibatan aktif siswa. Penilaian semacam ini mungkin tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam

⁸ Adella Ira Wanti, Qurrotul A'yuni, and Dewi Chamidah, "MODEL DAN PRAKTIK: ASESMEN FORMATIF NON PAPER-BASED DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Arabi : Journal of Arabic Studies* 7, no. 1 (June 2022): 1, <https://doi.org/10.24865/ajas.v7i1.419>.

berbicara atau berinteraksi dalam bahasa Arab, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa.

3. Kurangnya variasi dalam metode penilaian, penggunaan evaluasi manual umumnya hanya mengandalkan tes tertulis yang tidak mencakup berbagai aspek kemampuan bahasa Arab secara komprehensif. Metode penilaian yang lebih variatif, seperti penilaian berbasis proyek atau penilaian lisan, mungkin tidak diterapkan secara maksimal, sehingga tidak memberikan gambaran yang holistik mengenai kemampuan siswa.

Salah satu tantangan utama yang paling mencolok dalam evaluasi manual adalah kesulitan dalam memberikan umpan balik yang cepat dan konstruktif kepada siswa. Ketika evaluasi dilakukan secara manual, guru seringkali membutuhkan waktu yang lama untuk memberikan penilaian yang mendalam dan umpan balik yang spesifik kepada setiap siswa. Akibatnya, siswa mungkin tidak menerima umpan balik tepat waktu yang dapat membantu pembelajaran mereka memperbaiki kekurangan atau memperkuat pemahaman mereka dalam bahasa Arab. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa meskipun evaluasi manual memiliki peran penting dalam pembelajaran, terutama dalam pengukuran aspek kognitif, perlu adanya pertimbangan untuk mengintegrasikan metode penilaian yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era pembelajaran yang semakin maju⁹.

Di SDTQ Imam Syafi'i Jakarta Selatan, evaluasi manual biasanya dilakukan melalui soal-soal tertulis berbasis kertas atau hafalan lisan yang diperiksa langsung oleh guru. Proses ini memakan waktu yang cukup lama, terutama ketika jumlah siswa dalam satu kelas cukup besar. Guru harus mengoreksi setiap jawaban siswa secara individu, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, yang sering kali membutuhkan energi dan perhatian ekstra. Akibatnya, hasil evaluasi tidak dapat segera diberikan kepada siswa. Penundaan ini mengurangi efektivitas umpan balik, sehingga siswa tidak langsung mengetahui kekurangan mereka dan sulit untuk segera memperbaiki kesalahan. Selain itu, evaluasi manual kurang memberikan variasi dalam pengukuran kemampuan siswa, karena lebih banyak berfokus pada aspek hafalan atau kemampuan menjawab soal-soal pilihan ganda dan esai sederhana.

Di Lembaga Pendidikan An nafi'ah Homeschooling, meskipun evaluasi manual diterapkan dengan cara yang lebih fleksibel sesuai kebutuhan individu siswa, pendekatan ini masih memiliki keterbatasan. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran non-formal, Lembaga Pendidikan An nafi'ah homeschooling Surabaya seringkali menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi evaluasi. Guru harus

⁹ M. Syahrul Izomi, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Metode pembelajaran Maharatul Kalam di SMP Islam Al-Azhar NW Kayangan Batu Layar Lombok Barat*, 2, no. 1 (2023).

menyesuaikan jadwal evaluasi dengan ketersediaan siswa, yang dapat mengakibatkan kesenjangan dalam pelaksanaan dan dokumentasi hasil evaluasi. Selain itu, keterlibatan siswa dalam evaluasi manual cenderung rendah karena metode ini kurang menarik perhatian siswa yang terbiasa dengan teknologi dan media digital. Siswa yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik sering kali merasa bosan dan kehilangan motivasi ketika harus mengerjakan soal-soal tertulis secara manual.

Di Ma'had Imam Syafi'i Tarakan, evaluasi manual lebih terstruktur dan kompleks dibandingkan dua institusi lainnya, mengingat fokus pembelajaran yang lebih mendalam pada tata bahasa, morfologi, dan retorika. Namun, metode ini juga menghadapi kendala serupa dalam hal efisiensi waktu dan variasi penilaian. Guru di ma'had ini sering kali kewalahan dalam menilai tugas-tugas yang membutuhkan analisis mendalam, seperti esai atau penerjemahan teks. Proses ini tidak hanya memakan waktu tetapi juga berisiko menghasilkan evaluasi yang subyektif, terutama jika kriteria penilaian tidak terdefinisi dengan jelas. Selain itu, siswa sering kali merasa evaluasi manual kurang relevan dengan kebutuhan mereka di era modern, di mana teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari (Dacholfany, et al., 2023).

Dari penjelasan-penjelasan sebelumnya dapat kita ketahui bahwa salah satu kendala paling utama evaluasi manual adalah keterbatasannya dalam memberikan umpan balik yang cepat dan terukur. Ketiga institusi ini, meskipun memiliki karakteristik unik, sama-sama menghadapi kesulitan dalam memberikan analisis hasil evaluasi secara rinci dalam waktu singkat. Hal ini menjadi penghambat bagi siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka, yang pada akhirnya memengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, evaluasi manual sering kali tidak mampu menangkap berbagai aspek pembelajaran, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan keterampilan komunikasi, yang semakin penting dalam konteks pembelajaran bahasa Arab modern.

Keterbatasan lainnya adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses evaluasi. Metode tradisional cenderung bersifat pasif, di mana siswa hanya mengerjakan soal atau mengikuti ujian tanpa mendapatkan pengalaman yang interaktif atau menarik. Ketika siswa tidak merasa terlibat atau termotivasi, hasil evaluasi menjadi kurang mencerminkan kemampuan mereka yang sebenarnya. Ini terutama menjadi tantangan di An nafi'ah Homeschooling, di mana variasi dalam metode evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengakomodasi kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Keterbatasan infrastruktur juga menjadi masalah di beberapa institusi, seperti SDTQ Imam Syafi'i Jakarta Selatan, dan Ma'had Imam Syafi'i Tarakan. Guru sering kali harus bekerja dengan sumber

daya yang terbatas, seperti jumlah buku referensi yang terbatas atau kurangnya akses ke alat bantu evaluasi modern. Hal ini membuat evaluasi manual menjadi satu-satunya pilihan yang tersedia, meskipun metode ini tidak selalu efektif untuk mengukur kemampuan siswa secara komprehensif.

Evaluasi manual sering kali tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi pembelajaran secara mandiri. Siswa cenderung hanya fokus pada apa yang diinstruksikan oleh guru, tanpa memiliki ruang untuk mengembangkan pemahaman mereka melalui cara yang lebih kreatif atau inovatif. Hal ini menjadi hambatan khusus di SDTQ Imam Syafi'i, di mana fokus pembelajaran lebih pada hafalan, sehingga evaluasi sering kali hanya mengukur kemampuan mengingat tanpa mengembangkan kemampuan analitis atau aplikatif. Melihat berbagai keterbatasan ini, jelas bahwa evaluasi manual dan tradisional, meskipun memiliki kelebihan dalam hal kesederhanaan dan pengendalian, sudah tidak cukup untuk memenuhi tuntutan pembelajaran di era modern. Ketergantungan pada metode ini perlu diimbangi dengan inovasi, seperti integrasi teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) melalui platform seperti Kahoot dan Quizizz. Teknologi ini menawarkan solusi untuk banyak kendala yang dihadapi, termasuk efisiensi waktu, variasi metode penilaian, dan keterlibatan siswa.¹⁰

C. Pemanfaatan Fitur Kahoot dan Quizizz untuk Mengatasi Keterbatasan Evaluasi Manual serta Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Evaluasi pembelajaran merupakan elemen penting dalam memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi manual sering kali menghadapi sejumlah keterbatasan, seperti waktu yang lama untuk mengoreksi, kurangnya variasi metode, serta keterlibatan siswa yang rendah. Dalam hal ini, teknologi pendidikan berbasis kecerdasan buatan (AI), seperti Kahoot dan Quizizz, menawarkan solusi yang inovatif untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan fitur-fitur interaktif dan berbasis gamifikasi, Kahoot dan Quizizz tidak hanya membantu mengatasi keterbatasan teknis dari evaluasi manual, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kahoot, platform pembelajaran interaktif, menawarkan berbagai fitur yang dirancang untuk menjadikan evaluasi lebih menarik dan efisien. Salah satu fitur utamanya adalah mode kuis berbasis gamifikasi, di mana guru dapat membuat soal dalam berbagai format, seperti pilihan ganda, isian singkat, atau gambar interaktif. Kuis ini dirancang agar siswa dapat menjawab secara langsung melalui perangkat digital mereka, seperti smartphone atau laptop. Hasil evaluasi yang muncul secara real-time, Kahoot memungkinkan guru untuk memberikan

¹⁰ Gde Putu Arya Oka, *Media Dan Multimedia Pembelajaran* (Pascal Books, 2022).

umpan balik langsung kepada siswa. Hal ini sangat efektif dalam mengatasi kendala evaluasi manual, yang sering kali membutuhkan waktu lama untuk memberikan hasil. Umpan balik cepat ini tidak hanya membantu siswa memahami kekurangan mereka, tetapi juga memungkinkan guru untuk segera menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan siswa.

11

Aplikasi kahoot juga menyediakan sebuah fitur leaderboard yang menampilkan peringkat peserta yang merupakan seorang siswa berdasarkan akurasi kecepatan dan ketepatan dalam menjawab soal pertanyaan. Fitur ini memberikan elemen kompetisi yang sehat, yang terbukti meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Dalam pembelajaran bahasa Arab, fitur ini dapat digunakan untuk menguji kemampuan kosakata, tata bahasa, atau pengucapan dalam suasana yang menyenangkan. Siswa merasa lebih tertantang untuk belajar dengan giat agar bisa mencapai skor tertinggi, sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Quizizz, di sisi lain, menawarkan keunggulan yang berbeda namun saling melengkapi. Platform ini memungkinkan guru untuk membuat evaluasi yang dipersonalisasi, sehingga cocok untuk kelas dengan tingkat kemampuan siswa yang beragam. Salah satu fitur unggulannya adalah opsi pengaturan soal dengan waktu yang fleksibel, di mana guru dapat menentukan durasi untuk setiap soal sesuai tingkat kesulitan. Hal ini membantu mengatasi keterbatasan evaluasi manual yang sering kali tidak mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Misalnya, dalam kelas bahasa Arab, siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami soal tata bahasa tidak akan merasa terburu-buru, sementara siswa yang lebih cepat dapat melanjutkan ke soal berikutnya.

Quizizz juga menyediakan analisis hasil evaluasi secara rinci. Guru dapat melihat laporan yang mencakup statistik seperti tingkat keberhasilan per soal, rata-rata skor siswa, dan identifikasi area yang memerlukan perbaikan. Analisis ini memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang perkembangan siswa dibandingkan dengan evaluasi manual, yang sering kali hanya memberikan hasil akhir tanpa detail tambahan. Dengan data ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti memberikan latihan tambahan pada topik tertentu atau mendiskusikan kesalahan yang sering terjadi. Aspek interaktif dari Quizizz juga menjadi daya tarik tersendiri. Siswa dapat menjawab soal sambil menikmati elemen visual seperti avatar, musik latar, dan animasi yang membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Selain itu, fitur pembelajaran berbasis permainan (game-based learning) seperti power-ups, yang memberikan bonus tertentu saat menjawab soal dengan

¹¹ Halimatus Sa'diyah, "Upaya Peningkatan Pemahaman Teks Arab Pada Pembelajaran Maharah Al-Qiroah Melalui Media Quizizz," *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 5, no. 2 (October 2023): 2, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i2.1320>.

benar, membuat siswa lebih termotivasi untuk terus belajar. Dalam pembelajaran bahasa Arab, fitur ini dapat digunakan untuk mengajarkan kosakata baru atau melatih pemahaman teks dengan cara yang kreatif dan inovatif.¹²

Kahoot dan Quizizz juga memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterlibatan siswa, terutama dalam kelas besar. Melalui fitur live mode pada Kahoot dan mode asynchronous pada Quizizz, siswa dapat berpartisipasi dalam evaluasi kapan saja dan di mana saja. Dalam mode asynchronous, siswa dapat menyelesaikan kuis sesuai jadwal mereka, yang sangat membantu dalam institusi seperti An nafi'ah Homeschooling, di mana jadwal siswa sering kali bervariasi. Fleksibilitas ini tidak hanya membuat evaluasi lebih mudah diakses tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi tanpa tekanan waktu. Manfaat lain dari kedua platform ini adalah kemampuan untuk memanfaatkan bank soal yang luas dan fitur kolaborasi antar guru. Kahoot dan Quizizz menyediakan ribuan soal yang dapat digunakan sebagai referensi atau dimodifikasi sesuai kebutuhan pembelajaran bahasa Arab. Guru juga dapat berbagi kuis yang mereka buat dengan rekan sejawat, sehingga memperkaya variasi soal yang digunakan dalam evaluasi. Hal ini mengatasi keterbatasan evaluasi manual yang sering kali bergantung pada soal-soal konvensional yang monoton.

Selain mengatasi keterbatasan teknis evaluasi manual, Kahoot dan Quizizz juga memberikan dampak positif dalam membangun lingkungan belajar yang lebih inklusif. Siswa yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik dapat merasa lebih terlibat berkat elemen grafis dan interaksi dalam platform ini. Sementara itu, siswa dengan kebutuhan khusus, seperti kesulitan dalam membaca teks panjang, dapat memperoleh manfaat dari soal interaktif yang lebih sederhana dan ringkas. Kahoot dan Quizizz tidak hanya menawarkan solusi untuk mengatasi keterbatasan evaluasi manual, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menyenangkan bagi siswa. Dengan fitur-fitur seperti gamifikasi, analisis hasil real-time, dan fleksibilitas dalam pelaksanaan, kedua platform ini mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Integrasi teknologi ini tidak hanya relevan dengan tuntutan era digital, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan evaluasi yang lebih modern, efisien, dan inklusif di berbagai institusi pendidikan.

¹² Usep Kustiawan, *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI* (Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia], 2016).

D. Efektivitas Integrasi serta Implementasi Kahoot dan Quizizz Dibandingkan dengan Metode Evaluasi Manual dalam Mendukung Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab evaluasi adalah elemen kunci yang menentukan sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Namun, evaluasi manual yang telah lama digunakan sering kali menghadapi berbagai keterbatasan, seperti membutuhkan waktu yang lama, minimnya umpan balik yang cepat, serta kurangnya variasi metode yang dapat menarik perhatian siswa. Kehadiran teknologi seperti Kahoot dan Quizizz telah membawa angin segar dengan menawarkan alternatif evaluasi yang lebih modern dan efisien. Kedua platform ini tidak hanya mampu mengatasi keterbatasan evaluasi manual, tetapi juga memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efisiensi pembelajaran bahasa Arab melalui fitur-fitur inovatifnya. Evaluasi manual umumnya melibatkan soal tertulis yang harus dikerjakan di atas kertas. Setelah siswa menyelesaikan ujian, guru memerlukan waktu untuk mengoreksi hasilnya secara manual. Proses ini sering kali memakan waktu yang cukup lama, terutama dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan umpan balik secara cepat, yang dapat menghambat proses belajar mereka. Selain itu, evaluasi manual cenderung bersifat monoton karena metode yang digunakan terbatas pada bentuk soal pilihan ganda, isian singkat, atau esai, tanpa adanya elemen interaktif yang dapat menarik minat siswa.¹³

Kahoot dan Quizizz menyediakan sejumlah fitur yang dapat mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara digital. Salah satu fitur tersebut adalah koreksi otomatis dan penyajian hasil evaluasi secara langsung setelah siswa menyelesaikan kuis. Fitur ini berpotensi membantu guru memperoleh hasil penilaian dan memberikan umpan balik dengan lebih cepat. Dalam pembelajaran bahasa Arab, umpan balik tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa mengenali kesalahan dalam menjawab soal, termasuk terkait tata bahasa dan pemahaman teks. Namun, manfaatnya dalam memperbaiki kemampuan siswa bergantung pada bentuk soal dan tindak lanjut yang diberikan oleh guru.

Kedua platform juga menyediakan variasi format soal, seperti pilihan ganda, isian singkat, dan soal berbasis gambar, serta fitur gamifikasi seperti *leaderboard* yang dapat membuat evaluasi lebih interaktif. Fitur-fitur tersebut berpotensi mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan evaluasi. Meskipun demikian, klaim mengenai peningkatan motivasi, efisiensi, atau keterlibatan siswa perlu didasarkan pada data penelitian. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, fitur-fitur Kahoot dan Quizizz dipahami sebagai potensi

¹³ Ika Kurnia, Susilawati Susilawati, and Dadan Supardan, "Pengaruh Media Kahoot Berbasis Game Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SD NEGERI 134 REJANG LEBONG" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4356/>.

pendukung evaluasi digital, sedangkan manfaat yang dirasakan dalam penerapannya perlu ditinjau berdasarkan pengalaman dan keterangan informan.

Dari segi efisiensi waktu, Kahoot dan Quizizz jauh lebih unggul dibandingkan evaluasi manual. Proses pembuatan soal di kedua platform ini relatif cepat karena guru dapat menggunakan bank soal yang tersedia atau berbagi kuis dengan rekan sejawat. Selain itu, pelaksanaan kuis juga tidak membutuhkan persiapan logistik yang rumit, seperti mencetak soal atau mengumpulkan kertas ujian. Dalam institusi pendidikan dengan jumlah siswa yang besar, penghematan waktu ini sangat berarti, memungkinkan guru untuk lebih fokus pada pengajaran daripada administrasi evaluasi. Salah satu aspek penting dalam evaluasi adalah kemampuan untuk menganalisis hasil secara mendalam. Evaluasi manual sering kali hanya memberikan skor akhir tanpa detail tambahan tentang area yang perlu diperbaiki. Sebaliknya, Kahoot dan Quizizz menyediakan laporan analisis yang sangat rinci. Guru dapat melihat statistik seperti tingkat keberhasilan per soal, rata-rata skor siswa, dan identifikasi topik yang paling sulit dipahami. Analisis ini memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang perkembangan siswa, sehingga guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif.

Efektivitas Kahoot dan Quizizz juga terlihat dari dampaknya terhadap motivasi siswa. Dalam evaluasi manual, siswa sering kali merasa bosan atau terbebani oleh format soal yang monoton dan suasana ujian yang kaku. Namun, dengan Kahoot dan Quizizz, evaluasi menjadi lebih menarik dan menyenangkan berkat elemen visual, animasi, dan musik latar yang disediakan oleh platform tersebut. Siswa merasa lebih antusias untuk berpartisipasi, yang secara tidak langsung meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterlibatan ini sangat penting untuk membantu siswa mengatasi tantangan dalam memahami tata bahasa atau mempelajari kosakata baru. Meskipun Kahoot dan Quizizz memiliki banyak keunggulan, integrasinya juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti perangkat digital dan koneksi internet yang stabil. Dalam beberapa institusi pendidikan, terutama di daerah dengan akses teknologi yang terbatas, hal ini dapat menjadi hambatan. Selain itu, guru perlu mendapatkan pelatihan untuk memanfaatkan platform ini secara maksimal. Tanpa pemahaman yang baik tentang cara menggunakan fitur-fitur Kahoot dan Quizizz, efektivitas integrasinya dalam pembelajaran bahasa Arab mungkin tidak optimal.

Dalam perbandingan langsung antara evaluasi manual dan Kahoot atau Quizizz, jelas bahwa kedua platform berbasis teknologi ini menawarkan solusi yang lebih efisien, baik dari

segi waktu, analisis, maupun keterlibatan siswa. Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, diperlukan pendekatan yang terintegrasi, di mana Kahoot dan Quizizz digunakan sebagai pelengkap metode evaluasi manual. Misalnya, guru dapat menggunakan evaluasi manual untuk menguji keterampilan menulis siswa secara mendalam, sementara Kahoot dan Quizizz digunakan untuk mengajarkan kosakata atau menguji pemahaman umum secara cepat. Integrasi Kahoot dan Quizizz dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab terbukti lebih efektif dibandingkan metode manual, terutama dalam hal efisiensi waktu, motivasi siswa, dan analisis hasil. Dengan mengatasi keterbatasan evaluasi manual, kedua platform ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih modern dan menyenangkan bagi siswa. Integrasi ini sejalan dengan tuntutan era digital dan membuka peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, interaktif, dan efisien di institusi pendidikan.

E. Strategi Mengintegrasikan dan Mengimplementasikan Kahoot dan Quizizz sebagai Pelengkap Metode Evaluasi Tradisional di Ketiga Institusi

Integrasi teknologi ke dalam sistem pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas evaluasi, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab di SDTQ Imam Syafi'i Jakarta Selatan, Lembaga Pendidikan An nafi'ah Homeschooling, dan Ma'had Imam Syafi'i Tarakan. Kahoot dan Quizizz sebagai platform evaluasi berbasis kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligent* (AI) memiliki potensi besar untuk melengkapi metode evaluasi tradisional yang telah diterapkan di ketiga institusi ini. Namun, integrasi teknologi tersebut memerlukan strategi yang terstruktur agar dapat diimplementasikan secara optimal, sejalan dengan pembelajaran di masing-masing institusi.. Adapun strategi-strategi yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi Kebutuhan dan Kesiapan Teknologi

Langkah awal adalah melakukan analisis kebutuhan terhadap metode evaluasi yang digunakan di setiap institusi. Identifikasi ini mencakup pengenalan terhadap keterbatasan metode tradisional, seperti proses koreksi manual yang memakan waktu, serta minimnya variasi soal yang mampu menarik minat siswa. Selanjutnya, penting untuk mengevaluasi kesiapan teknologi di setiap institusi, termasuk ketersediaan perangkat seperti komputer atau tablet, serta akses internet yang stabil. Jika terdapat kekurangan dalam infrastruktur, pihak institusi dapat mencari solusi seperti penyediaan hotspot Wi-Fi atau pengadaan perangkat melalui program bantuan teknologi pendidikan.

2. Pelatihan Guru untuk Menggunakan Kahoot dan Quizizz

Efektivitas penggunaan Kahoot dan Quizizz sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengoperasikan platform tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan khusus bagi para guru bahasa Arab di ketiga institusi. Pelatihan ini dapat mencakup cara membuat soal dengan berbagai format di Kahoot dan Quizizz, memanfaatkan fitur analisis hasil evaluasi, serta strategi menarik minat siswa melalui elemen gamifikasi. Selain itu, pelatihan ini juga dapat membantu guru memahami cara mengintegrasikan kedua platform ini ke dalam proses evaluasi tradisional tanpa mengubah esensi pembelajaran bahasa Arab yang telah diterapkan.

3. Penggunaan Kahoot dan Quizizz sebagai Evaluasi Formatif

Salah satu cara untuk memaksimalkan manfaat Kahoot dan Quizizz adalah dengan menggunakannya sebagai alat evaluasi formatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk mengamati dan meninjau kemajuan serta perkembangan siswa secara rutin dan berkala sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, Kahoot dan Quizizz dapat digunakan untuk memberikan kuis singkat setelah penyampaian materi, seperti tata bahasa atau kosakata baru. Penggunaan ini tidak hanya memberikan umpan balik instan kepada siswa tetapi juga membantu guru untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa pada tahap awal pembelajaran.

4. Kombinasi dengan Evaluasi Tradisional untuk Menguji Keterampilan Menulis

Meskipun Kahoot dan Quizizz unggul dalam efisiensi dan interaktivitas, kedua platform ini lebih cocok untuk menguji keterampilan kognitif dasar seperti pemahaman kosakata, tata bahasa, atau struktur kalimat. Sementara itu, keterampilan menulis dalam bahasa Arab memerlukan evaluasi yang lebih mendalam melalui metode tradisional seperti esai atau tugas menulis. Oleh karena itu, integrasi Kahoot dan Quizizz dapat dilakukan dengan cara menggunakannya untuk pengujian awal, sementara evaluasi tradisional tetap digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis secara lebih komprehensif.

5. Menyesuaikan Evaluasi dengan Kurikulum dan Materi Pembelajaran

Agar Kahoot dan Quizizz dapat digunakan secara efektif, konten evaluasi yang dibuat di platform tersebut harus disesuaikan dengan kurikulum dan materi pembelajaran yang diajarkan di setiap institusi. Misalnya, jika fokus pembelajaran pada minggu tertentu adalah kosakata tentang kegiatan sehari-hari, maka kuis yang dibuat di Kahoot atau Quizizz harus relevan dengan tema tersebut. Penyesuaian ini memastikan bahwa evaluasi berbasis teknologi tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.

6. Melibatkan Siswa dalam Proses Evaluasi

Salah satu keunggulan Kahoot dan Quizizz adalah kemampuannya untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses evaluasi. Guru dapat menciptakan suasana kompetitif yang sehat melalui fitur leaderboard yang ada di kedua platform tersebut. Misal sebagai contohnya, siswa dengan skor tertinggi dapat diberikan penghargaan sederhana sebagai bentuk motivasi kepada mereka. Selain itu, siswa juga dapat dilibatkan dalam pembuatan soal kuis sebagai bagian dari pembelajaran aktif. Hal ini tidak hanya mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang telah didapatkan dengan lebih baik, akan tetapi juga memperkuat kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Arab.

7. Monitoring dan Evaluasi Implementasi

Untuk memastikan bahwa integrasi Kahoot dan Quizizz berjalan dengan baik, institusi perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Monitoring ini dapat melibatkan pengumpulan umpan balik dari siswa dan guru tentang pengalaman mereka menggunakan kedua platform tersebut. Selain itu, analisis hasil evaluasi yang dihasilkan oleh Kahoot dan Quizizz dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas platform ini dalam meningkatkan pemahaman siswa. Jika ditemukan kendala, institusi dapat melakukan penyesuaian strategi, seperti memberikan pelatihan tambahan atau memperbaiki infrastruktur teknologi.

8. Penyusunan Kebijakan Institusi yang Mendukung

Untuk mendukung penggunaan Kahoot dan Quizizz secara berkelanjutan, institusi perlu menyusun kebijakan internal yang memfasilitasi integrasi teknologi ini. Kebijakan tersebut dapat mencakup alokasi waktu khusus dalam jadwal pembelajaran untuk evaluasi berbasis teknologi, penyediaan anggaran untuk kebutuhan teknologi, serta pelatihan berkala bagi guru. Dengan adanya kebijakan yang mendukung, integrasi Kahoot dan Quizizz dapat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem evaluasi di ketiga institusi.

9. Meningkatkan Kolaborasi Antar-Institusi

Ketiga institusi pendidikan ini dapat saling bekerja sama untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam menggunakan Kahoot dan Quizizz. Misalnya, guru dari SDTQ Imam Syafi'i Jakarta Selatan dapat berbagi strategi evaluasi yang berhasil diterapkan di kelas mereka dengan guru di Lembaga Pendidikan Annafi'ah Homeschooling atau Ma'had Imam Syafi'i Tarakan. Kolaborasi ini dapat memperkaya wawasan setiap institusi dan mendorong inovasi dalam penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran.

F. Relevansi Penggunaan Kahoot dan Quizizz dalam Mendukung Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital dan Menciptakan Pembelajaran yang Lebih Interaktif dan Efisien

Teknologi pendidikan terus berkembang pesat di era digital, menghadirkan berbagai inovasi yang mengubah cara pembelajaran dilakukan.¹⁴ Salah satu aspek penting dari teknologi pendidikan adalah integrasi platform digital yang interaktif dan berbasis kecerdasan buatan (AI), seperti Kahoot dan Quizizz, yang memberikan pendekatan baru terhadap proses evaluasi dan pembelajaran. Penggunaan kedua platform ini sangat relevan dengan tuntutan era digital yang mengedepankan efisiensi, interaktivitas, dan adaptabilitas dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab di berbagai institusi pendidikan.

1. Menjawab Tantangan Era Digital dalam Pendidikan

Di era digital, proses pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi guna memenuhi kebutuhan generasi yang akrab dengan teknologi (digital natives).¹⁵ Kahoot dan Quizizz hadir sebagai solusi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dengan menggunakan perangkat teknologi seperti smartphone, tablet, atau komputer, siswa dapat mengikuti evaluasi secara langsung melalui platform ini, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan pembelajaran yang berlangsung. Kedua platform ini juga menyediakan antarmuka yang intuitif dan menyenangkan, sehingga mampu menarik perhatian siswa yang cenderung mudah bosan dengan metode pembelajaran tradisional.

2. Meningkatkan Interaktivitas dalam Pembelajaran

Salah satu keunggulan utama Kahoot dan Quizizz adalah fitur interaktif yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.¹⁶ Kahoot, misalnya, menggunakan elemen gamifikasi seperti leaderboard, penghitung waktu, dan skor langsung untuk menciptakan suasana kompetisi yang sehat di antara siswa. Sementara itu, Quizizz memungkinkan siswa menjawab pertanyaan dengan kecepatan masing-masing tanpa mengurangi elemen interaktif. Kedua platform ini memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses evaluasi.

¹⁴ Iis Ismatul Aliah, Amirudin Amirudin, and Iqbal Amar Muzaki, "PEMANFAATAN APLIKASI KAHOOT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (September 2023): 1, <https://doi.org/10.32478/piwulang.v6i1.1624>.

¹⁵ Baso Hilmy, "PENGUNAAN MEDIA QUIZZ DALAM PENERAPAN KOSAKATA BAHASA ARAB," *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 1–12.

¹⁶ Fahrudin Arrozi, Siti Masruchah, and Nur Hasan, "PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN QUIZZ UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH IBADURRAHMAN MALANG," *AR RAID* 1, no. 2 (August 2024): 2, <https://jim.unisma.ac.id/index.php/ARRAID/article/view/25534>.

3. Mendukung Efisiensi Proses Evaluasi

Di era digital, efisiensi menjadi salah satu faktor penting dalam pendidikan. Kahoot dan Quizizz menawarkan solusi dengan memungkinkan guru untuk membuat, mendistribusikan, dan mengoreksi evaluasi secara instan.¹⁷ Proses yang sebelumnya memakan waktu sehari-hari dengan metode manual kini dapat diselesaikan dalam hitungan menit. Selain itu, kedua platform ini dilengkapi dengan fitur analisis hasil evaluasi secara real-time, sehingga guru dapat segera mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Data ini juga membantu guru untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dalam merancang strategi pembelajaran berikutnya.

4. Menyediakan Umpan Balik yang Cepat dan Personal

Kemampuan Kahoot dan Quizizz dalam memberikan umpan balik secara cepat menjadi salah satu aspek yang sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.¹⁸ Siswa dapat melihat hasil evaluasi mereka segera setelah menjawab pertanyaan, lengkap dengan penjelasan yang benar. Fitur ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga memberikan motivasi untuk meningkatkan performa mereka di masa depan. Umpan balik yang cepat juga memungkinkan guru untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih personal dan efektif.

5. Mendukung Pembelajaran Berbasis Data

Era digital memberikan peluang besar untuk memanfaatkan data dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁹ Kahoot dan Quizizz menyediakan data rinci tentang performa siswa, termasuk waktu yang dihabiskan untuk menjawab setiap pertanyaan, tingkat kesulitan soal yang berhasil dijawab, dan tren keseluruhan dalam hasil evaluasi. Data ini sangat berguna bagi guru untuk menganalisis pola belajar siswa, mengidentifikasi kelemahan dalam pembelajaran, dan merancang pendekatan yang lebih efektif di masa depan.

6. Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan

Salah satu keunggulan teknologi pendidikan adalah kemampuannya untuk meningkatkan aksesibilitas.²⁰ Kahoot dan Quizizz dapat digunakan di berbagai perangkat

¹⁷ “(PDF) Pemanfaatan Aplikasi Kahoot! Dan Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Gamifikasi,” *ResearchGate*, ahead of print, October 22, 2024, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i01.1363>.

¹⁸ Suharsono, M. Ja'far Shodiq, and Yusuf Muhtarom, “Inovasi Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Games KAHOOT Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Di Ma'had IIT Rabbani Bengkulu,” *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching* 1, no. 2 (December 2023): 2.

¹⁹ Hilmy, “PENGUNAAN MEDIA QUIZIZZ DALAM PENERAPAN KOSAKATA BAHASA ARAB.”

²⁰ Aliah, Amirudin, and Muzaki, “PEMANFAATAN APLIKASI KAHOOT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.”

dan tidak memerlukan infrastruktur yang kompleks. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, platform ini memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, baik di kelas maupun di luar kelas. Hal ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi siswa dan guru dalam mengelola waktu belajar, terutama di era di mana pembelajaran daring menjadi semakin umum.

7. Mendorong Transformasi Metode Evaluasi Tradisional

Penggunaan Kahoot dan Quizizz tidak hanya melengkapi metode evaluasi tradisional, tetapi juga mendorong transformasi dalam pendekatan evaluasi itu sendiri. Metode manual yang cenderung statis dan membosankan kini dapat digantikan atau dilengkapi dengan pendekatan yang lebih dinamis dan interaktif. Evaluasi tidak lagi hanya menjadi alat untuk mengukur pemahaman siswa, tetapi juga menjadi bagian integral dari pembelajaran itu sendiri..

8. Relevansi dalam Konteks Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab, interaktivitas dan umpan balik yang cepat sangat penting untuk membantu siswa menguasai kosakata, tata bahasa, dan keterampilan membaca atau menulis. Kahoot dan Quizizz memungkinkan guru untuk merancang evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik pembelajaran bahasa Arab, seperti pengenalan huruf hijaiyah, pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an, atau penerapan tata bahasa dalam kalimat. Dengan memanfaatkan fitur gamifikasi dan visual yang menarik, siswa dapat belajar dengan lebih antusias, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

9. Menjawab Tantangan Masa Depan Pendidikan

Di era digital, pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi muda. Kahoot dan Quizizz bukan hanya alat bantu pembelajaran, tetapi juga representasi dari bagaimana teknologi dapat digunakan untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan efisien. Dengan terus mengintegrasikan platform seperti ini ke dalam sistem pendidikan, institusi dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan lebih baik.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi serta implementasi Kahoot dan Quizizz sebagai alat evaluasi berbasis kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligent* (AI) dalam pembelajaran bahasa Arab di tiga lembaga institusi Pendidikan SDTQ Imam Syafi'i Jakarta Selatan, Lembaga Pendidikan

Annafi'ah Homeschooling Surabaya, dan Ma'had Imam Syafi'i Tarakan membawa dampak positif yang signifikan. Kahoot dan Quizizz tidak hanya membantu mengatasi keterbatasan metode evaluasi manual tradisional, seperti efisiensi waktu, kurangnya variasi soal, dan lambatnya umpan balik, tetapi juga meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Fitur-fitur gamifikasi dan analisis *real-time* pada kedua platform ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, integrasi teknologi ini memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang evaluasi yang lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan era digital. Namun, tantangan seperti kebutuhan pelatihan guru dan infrastruktur teknologi perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan implementasi ini. Secara keseluruhan, Kahoot dan Quizizz tidak hanya melengkapi metode evaluasi tradisional, tetapi juga menjadi alat transformasi yang mendukung modernisasi pendidikan bahasa Arab, sejalan dengan tuntutan teknologi pendidikan di era digital pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, Iis Ismatul, Amirudin Amirudin, and Iqbal Amar Muzaki. "PEMANFAATAN APLIKASI KAHOOT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (September 2023): 1. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v6i1.1624>.
- Arrozi, Fahrudin, Siti Masruchah, and Nur Hasan. "PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN QUIZZZ UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH IBADURRAHMAN MALANG." *AR RAID* 1, no. 2 (August 2024): 2. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/ARRAID/article/view/25534>.
- "Artikel Rizal PDF." Accessed December 11, 2024. <https://www.scribd.com/document/725744367/Artikel-Rizal>.
- Aswir, Aswir, R. Andi Ahmad Gunadi, Mahbubul Wathoni, Zaitun Zaitun, Imam Mujtaba, and Mus Mulyadi. "Pelatihan Digital Assessment berbasis Kahoot dan Quizizz untuk Guru-Guru Sekolah Dasar Lab School FIP UMJ." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1 (December 2020): 1. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/9171>.
- Desrani, Ayu, and Dzaki Aflah Zamani. "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (June 2021): 2. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v5i02.1252>.

- Hilmy, Baso. "PENGUNAAN MEDIA QUIZZZ DALAM PENERAPAN KOSAKATA BAHASA ARAB." *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 1–12.
- Izomi, M. Syahrul. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Metode pembelajaran Maharatul Kalam di SMP Islam Al-Azhar NW Kayangan Batu Layar Lombok Barat*. 2, no. 1 (2023).
- Kurnia, Ika, Susilawati Susilawati, and Dadan Supardan. "Pengaruh Media Kahoot Berbasis Game Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SD NEGERI 134 REJANG LEBONG." Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4356/>.
- Kustiawan, Usep. *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia], 2016.
- "Media Dan Teknologi Pembelajaran – KITA MENULIS." Accessed December 14, 2024. <https://kitamenulis.id/2021/05/25/media-dan-teknologi-pembelajaran/>.
- "Media Pembelajaran - Test Repository." Accessed December 11, 2024. <https://eprints.unm.ac.id/20720/>.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative, 2023. <http://repository.uinsu.ac.id/19091/>.
- Oka, Gde Putu Arya. *Media Dan Multimedia Pembelajaran*. Pascal Books, 2022.
- "(PDF) Pemanfaatan Aplikasi Kahoot! Dan Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Gamifikasi." *ResearchGate*, ahead of print, October 22, 2024. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i01.1363>.
- Pradnyadewi, Diah Ayu Manik, and Putu Enik Kristiani. "The Use of Quizizz In Improving Students' Reading Skill." *The Art of Teaching English as a Foreign Language (TATEFL)* 2, no. 1 (May 2021): 1–6. <https://doi.org/10.36663/tatefl.v2i1.93>.
- Rasydiana, Rasydiana. "Pengembangan Tes Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Aplikasi Kahoot Di MTsN 2 Kota Malang." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5, no. 5 (2019): 5.
- Sadiyah, Halimatus. "Upaya Peningkatan Pemahaman Teks Arab Pada Pembelajaran Maharah Al-Qiroah Melalui Media Quizizz." *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 5, no. 2 (October 2023): 2. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i2.1320>.
- Suharsono, M. Ja'far Shodiq, and Yusuf Muhtarom. "Inovasi Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Games KAHOOT Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Di Mahad IIT Rabbani Bengkulu." *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching* 1, no. 2 (December 2023): 2.

Wanti, Adella Ira, Qurrotul A'yuni, and Dewi Chamidah. "MODEL DAN PRAKTIK: ASESMEN FORMATIF NON PAPER-BASED DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 7, no. 1 (June 2022): 1. <https://doi.org/10.24865/ajas.v7i1.419>.